

MODIFIKASI MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN TUGAS DAN PAKSA

Dini Yuliani
Mutiarah Bhayangkari
Maria Ulfah

Universitas Indraprasta PGRI
yulianidini22@gmail.com - 085693822068

Abstract. This writing aims to improve students' understanding by modifying learning models with appropriate learning strategies that are considered based on the characteristics and intellectual development of students to improve learning outcomes. The learning process in Indonesia is currently still centered on teachers which causes students' memory and understanding to be still low. This is the background for the purpose of mind mapping learning models, namely making patterned visual and graphical subject matter that can help strengthen and recall information that has been studied. The selection of the right learning strategy can improve the results that will be obtained from the application of learning models in the classroom. Forced and forced learning strategies are chosen to complement and perfect the implementation of mind mapping learning models in the classroom. This strategy aims to train students' independence and discipline in learning through assignments given with clear time limits and strict penalties if there are students not completing their assignments properly. The combination of mind mapping learning models with forced and task learning strategies can be an alternative to improve the quality of learning in schools. With the increase in thinking power accompanied by student discipline in learning, the learning process in the classroom will run well and get maximum results so that the objectives of the learning can be achieved. For educators it is recommended to implement mind mapping learning models with forced and forced learning strategies in schools, so that learning objectives can be achieved optimally.

Keywords: Model pembelajaran, kooperatif, strategi pembelajaran tugas dan paksa, model pembelajaran mind mapping.

How to cite: Yuliani, D., Bhayangkari, M., & Ulfah, M. (2019). Modifikasi model pembelajaran mind mapping dengan strategi pembelajaran tugas dan paksa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kaluni*, Vol. 2, 300-308. Jakarta: LPPM Universitas Indraprasta PGRI. <http://dx.doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.79>

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi era globalisasi yang penuh tantangan, pendidikan adalah hal yang penting yang dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Setiap manusia memiliki hak untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Melalui pendidikan, diharapkan manusia dapat menjawab tantangan setiap perubahan karena adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Marlina (2015) pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sebagai bekal untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman yang semakin pesat. Oleh karena itu pendidikan perlu dilaksanakan terpadu, serasi dan teratur.

Pendidikan adalah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Agar tercapainya pendidikan yang baik maka perlu adanya peningkatan pembelajaran seperti kuantitas dan kualitas guru, dan penyiapan bahan ajar. Pembelajaran harus berjalan secara efisien dan efektif. Pembelajaran yang efisien dan efektif merupakan sesuatu yang sangat esensial dalam proses pembelajaran. Menurut Agus (2016) pembelajaran dapat berjalan secara efisien dan efektif, jika guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan tercipta suasana yang menyenangkan. Pembelajaran harus bermakna dan menyenangkan, sehingga berdampak positif terutama bagi peserta didik. Pembelajaran yang menyenangkan dapat dicapai karena peserta didik aktif dan kreatif selama proses pembelajaran. Peserta didik perlu dilibatkan secara aktif dan kreatif karena mereka adalah pusat dari kegiatan pembelajaran. Setiap informasi yang diberikan oleh guru, harus dapat diterima oleh peserta didik. Melalui pembelajaran bermakna dan menyenangkan, kompetensi dapat diterima dan tersimpan lebih baik karena masuk otak dan membentuk karakter melalui proses yang logis dan sistematis. Guru harus dapat menciptakan situasi sehingga materi pembelajaran selalu tampak menarik, dan tidak membosankan. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu bertindak sebagai fasilitator yang dapat mempersiapkan bahan ajar sebelum pembelajaran tersebut dimulai.

Menurut Ahmad dan Yusup (2017) kenyataan yang masih ditemui yakni pembelajaran di lapangan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Masih banyak peserta didik yang tidak memiliki rasa keinginan untuk memahami dan mendalami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru (Tambunan, 2016). Menurut Sunarman, Suniasih dan Putra (2015) masih banyak terdapat peserta didik yang mencatat materi pelajaran sesuai dengan sistematis guru. Masalah utama dalam pembelajaran yakni rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini merupakan hasil kondisi pembelajaran yang hanya terpusat pada guru. Proses pembelajaran yang monoton dan kurang menarik bagi peserta didik karena banyak guru menerangkan konsep yang membuat peserta didik merasa bosan.

Untuk menanggulangi permasalahan tersebut diperlukan penerapan model dan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga mereka mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dapat memudahkan peserta didik dalam memahami konsep yang disampaikan (Hakim, 2014). Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi mampu menerapkan cara atau model pembelajaran yang membuat siswa kreatif (Achdiyat & Andriyani, 2016). Keterampilan seorang guru dalam menciptakan suasana yang menyenangkan akan mendukung proses pembelajaran (Siti Sriyatun, Masrukan, 2018).

Menurut Pratiwi (2010) salah satu model yang efektif yang digunakan untuk pembelajaran matematika adalah model pembelajaran mind mapping. Mind mapping merupakan model pembelajaran yang mempermudah dalam mengingat (Sunarman, 2015). Informasi berupa materi pelajaran yang diterima peserta didik dapat diingat dengan bantuan catatan. Menurut Buzan dalam Nugroho (2008: 6), mind mapping merupakan bentuk catatan yang tidak monoton karena memadukan fungsi kerja otak secara bersamaan dan saling berkaitan satu sama lain. Menurut Jones, Ruff, Snyder, Petrich dan Koonce “mind maps help students learn information by forcing them to organize it and add images and color to it” (Jones, Ruff, Snyder, Petrich, & Koonce, 2012). Mind mapping memiliki peranan penting dalam pemahaman dan penguasaan konsep yang memudahkan mengingat materi yang diajarkan bukan dengan cara menghafal (Marxy & Bangsa, 2017). Melalui mind mapping, peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan dan berpikir aktif tanpa harus selalu runtut sama seperti cara atau langkah-langkah penyelesaian yang diberikan oleh guru. Mind mapping hadir sebagai pembelajaran lebih menarik perhatian siswa untuk membacanya. Menurut Baksh, Pothode, dan Shirvas “through the use of colors, images and words, mind mapping encourages students to begin with a central idea and expand outward to more in-depth sub-topics” (Baksh, Pothode, & Shirvas, 2016). Menurut Sunarman (2015) menyimpulkan bahwa model pembelajaran mind mapping

dapat mendapatkan ide, menghemat waktu, berkonsentrasi, dan bersenang-senang dalam menuangkan imajinasi yang tentunya memunculkan kreativitas. Model pembelajaran mind mapping memiliki kekurangan, yaitu (1) hanya peserta didik yang aktif yang terlibat (2) tidak sepenuhnya terjadi proses pada peserta didik yang kurang antusias (3) mind mapping peserta didik bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa mind mapping siswa

Dari kelemahan model mind mapping tersebut, dapat di modifikasi dengan strategi pembelajaran “Tugas dan Paksa “. Peserta didik akan sepenuhnya terlibat dalam pembelajaran. Dan dapat menciptakan antusias seluruh peserta didik. Strategi pembelajaran “Tugas dan Paksa “sebagai pendorong peserta didik agar menyadari pentingnya belajar. Menurut Leonard (2018) “this strategy emphasized a routine task and well plan for the students, notice the deadline for finishing the task and the punishment if the task doesn't finish well. This strategy can be the alternative strategy to increase learning quality, especially to develop the student's awareness about how the study is the important.” Dengan diberikannya tugas lanjutan secara rutin peserta didik dapat mengembangkan kesadaran nya tentang belajar dan disiplin mengerjakan tugas tepat waktu. Menurut Leonard (2018) proses penugasan dan pemaksaan dilakukan dengan benar sehingga bisa mendapatkan filosofi proses pembelajaran (Leonard, 2018). Dengan adanya modifikasi model mind mapping dan strategi “Tugas dan Paksa” diharapkan akan meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya belajar.

PEMBAHASAN

Model Pembelajaran Mind Mapping

Pada hakikatnya dalam proses pembelajaran harus disertai dengan pemahaman. Pemahaman matematis merupakan aspek yang sangat penting dalam prinsip pembelajaran matematika..Pemahaman konsep adalah penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana peserta didik tidak sekedar mengenal dan mengetahui, tetapi mampu mengungkapkan kembali konsep dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti serta mampu mengaplikasikannya (Rosmawati, 2008: 5). Menurut Edward (2009: 64) mind mapping adalah cara paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan data dari, atau masuk ke dalam otak.

Menurut Roslana (2017) model mind mapping dikembangkan pada tahun 1970-an oleh Tony Buzan dan didasarkan pada riset tentang bagaimana cara kerja otak yang sebenarnya. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk dan perasaan. mind mapping dapat membangkitkan ide-ide orisional dan memicu ingatan yang mudah. Model ini lebih mudah daripada metode pencatatan tradisional Model ini juga menyenangkan dan kreatif. Mind mapping adalah proses penulisan konsep yang dapat menghubungkan apa yang kita pikirkan dengan memahami dan mengevaluasi informasi ke dalam istilah yang dipahami Menurut Monariska (2017) mind mapping merupakan salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan peserta didik untuk belajar. Menurut Tenriawaru (2014) mind mapping merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan melatih kemampuan menyajikan isi materi dengan pemetaan pikiran.

Dapat disimpulkan bahwa mind mapping membuat peserta didik dapat meningkatkan pemahaman mereka dalam proses pembelajaran dan lebih mudah mengingat isi materi pelajaran. Peserta didik dapat meningkatkan daya ingat mereka terhadap informasi yang terkandung di dalam mind mapping itu. Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan model mind mapping merupakan model yang tepat untuk peserta didik melatih kemampuannya dalam mengungkapkan isi materi sesuai dengan istilah yang dibuat.

Menurut Hernacki (2003), langkah-langkah model pembelajaran Mind Mapping sebagai berikut:

1. Tulislah gagasan utamanya di tengah-tengah kertas dan lingkupilah dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lain. Misalnya, peta pikiran saya dilingkupi oleh gambar bohlam.
2. Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabang-cabangnya akan bervariasi, tergantung dari jumlah gagasan atau segmen. Gunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang.
3. Tulislah kata kunci atau frase pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan untuk detail. Kata-kata kunci adalah kata-kata yang menyampaikan inti sebuah gagasan dan memicu ingatan. Jika menggunakan singkatan, pastikan kita mengenal singkatan-singkatan tersebut sehingga kita dengan mudah segera mengingat artinya selama sehari-hari atau berminggu-minggu setelahnya.
4. Tambahkan symbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.

Banyak penelitian yang membahas bagaimana perkembangan peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran mind mapping. Berikut beberapa hasil penelitian yang menggunakan model pembelajaran mind mapping: (1) berdasarkan hasil penelitian Rosliana (2017) mengenai Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 020580 Binjai Pada Materi Lingkaran Melalui Model Mind Mapping. Penelitian ini menunjukkan pembelajaran matematika dengan menerapkan model mind mapping yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 020580 Binjai mempunyai tingkat keberhasilan belajar yang tinggi, (2) hasil penelitian Fatra (2017) mengenai Concept Mapping Learning Strategy to Enhance Students' Mathematical Connection Ability. Penelitian ini menunjukkan the ability of students' mathematical connection given concept mapping learning strategy is higher than those given conventional learning strategy, (3) hasil penelitian Geogorius (2017) mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP. Penelitian ini menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Sungai Ambawang dan hasil analisis data yang dikemukakan secara umum dapat disimpulkan bahwa model mind mapping memberikan pengaruh rendah terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel Berdasarkan temuan-temuan hasil penelitian, model mind mapping memberikan pengaruh yang positif. Menurut Elniati (2012) kelebihan mind mapping antara lain: (1) catatan lebih padat, jelas dan terfokus pada inti materi, (2) tema utama terdefinisi secara sangat jelas karena dinyatakan ditengah, (3) mempercepat proses pencatatan karena hanya menggunakan kata kunci, (4) informasi baru setelahnya dapat segera digabungkan tanpa merusak keseluruhan struktur Mind Mapping, sehingga mempermudah proses mengingat, (5) Enak dilihat, dibaca, direnungkan dan diingat dan (6) Menarik dan menahan perhatian mata atau otak. Akan tetapi ditemukan juga hasil penelitian yang bertolak belakang dengan pengaruh positif hal ini dikarenakan model mind mapping memiliki kelemahan. Kelemahan Mind Mapping menurut Kurniawati (2010: 23) yaitu: (1) hanya peserta didik yang aktif yang terlibat, (2) tidak sepenuhnya peserta didik yang belajar, dan (3) mind mapping peserta didik bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa mind mapping peserta didik.

Strategi Pembelajaran Tugas dan Paksa

Dari kelemahan yang terdapat pada model mind mapping maka perlu dimodifikasi dengan strategi tugas dan paksa. Tugas adalah kewajiban atau suatu pekerjaan yang harus dikerjakan seseorang dalam pekerjaannya. Dapat diartikan bahwa tugas adalah suatu pekerjaan yang wajib dikerjakan atau yang ditentukan untuk dilakukan karena sudah menjadi tanggung jawab. Sedangkan paksa adalah mengerjakan sesuatu yang diharuskan walaupun tidak diinginkan.

Strategi tugas dan paksa digagas oleh Leonard (2018). Strategi ini didasari dengan adanya paham bahwa “ dipaksa dan dibiasakan maka akan terbiasa “. Strategi pembelajaran tugas dan

paksa adalah strategi pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik dan budaya peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Strategi pembelajaran tugas dan paksa merupakan strategi yang diperlukan untuk membiasakan peserta didik Indonesia dalam kedisiplinan mengerjakan tugas. Melihat dari sejarah Indonesia yang mengalami penjajahan dan pemaksaan oleh Jepang dan Belanda menyebabkan karakter negatif muncul sebagai akibat dari invasi kolonial Jepang dan Belanda yakni lemahnya generasi mental sehingga karakter beberapa orang di Indonesia harus diberi tugas untuk bekerja dan diaksa untuk melakukan sesuatu dan bahkan hukuman. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat Indonesia akan kedisiplinan. Kedisiplinan sebagai sikap seseorang atau kelompok yang berniat untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan. Kedisiplinan sangat perlu dikembangkan oleh guru di sekolah. Menurut Amir Danien Indrakusuma (2004: 32) kedisiplinan berarti adanya kesediaan untuk memenuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan.

Oleh karena itu disiplin sangat penting agar peserta didik agar peserta didik mengikuti dan mematuhi aturan dan kebiasaan yang diterapkan tersebut lama-lama akan membiasakan dirinya untuk membangun kepribadian yang lebih baik. Disiplin akan membentuk kesadaran diri seseorang. Dengan begitu, disiplin dapat terjadi juga apabila ada tekanan dan pemaksaan dari luar.

Pemaksaan yang dimaksud dengan memberikan tugas wajib kepada peserta didik. Pemberian tugas adalah cara penyajian pelajaran dengan menugaskan pelajar-pelajar mempelajari sesuatu yang kemudian harus dipertanggungjawabkan. Tujuan dari pemberian tugas dalam proses belajar mengajar adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelidiki hal – hal yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Dengan diberikan tugas oleh guru yakni agar tujuan pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan penjabaran dapat disimpulkan bahwa strategi tugas dan paksa adalah strategi yang bertujuan melatih kedisiplinan dan kesadaran peserta didik terhadap tugas yang diberikan dan akan mendapatkan hukuman jika tidak diselesaikan. Contoh pelaksanaan strategi tugas dan paksa sebagai berikut: (1) students were asked to buy an education and learning book, then read and make the summary of the book. The students have a week only to finish the assignment and make the summary with their handwriting. Next, students change their book with their classmates, then repeated read and make the summary for a week. (2) students were made familiar to given task in every meeting of lecturer, it must be finished a day before the next meeting. This assignment usually related to the material is given. In the writer case, on research methodology subject, usually, the task downloads the research articles, carried out the study directly to do the problems analyze, doing the objective of the interview limited to the teachers or students, collect the important theory or sentences about the research, and so on. (3) every question from the students about the materials, will be the private assignment or group, and must be finished on the same day, and must be reported through the message on WhatsApp application. (4) there is the punishment will be given to the student if they don't do the assignment well and on time, it's like the reduction of the score, the other assignment and doesn't pass the research methodology subject. (Leonard, 2018)

Strategi pembelajaran tugas dan paksa memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari strategi tugas dan paksa yaitu: (1) Melatih kedisiplinan, (2) Menumbuhkan kesadaran diri akan tanggung jawabnya sebagai peserta didik, (3) Mendorong siswa untuk terus belajar walaupun tidak diberikan tekanan dari luar. Adapun kekurangannya adalah (1) anak malas terbebani, (2) tugas tersebut belum tentu dikerjakan oleh anak tersebut.

Modifikasi Model Pembelajaran Mind Mapping dengan Strategi Pembelajaran Tugas dan Paksa

Berdasarkan dari masing-masing penjabaran sebelumnya mengenai model mind mapping dan strategi pembelajaran tugas dan paksa, dapat dimodifikasikan sesuai kebutuhan dan dikembangkan lagi saat pelaksanaannya. Dilihat dari segi kelebihan model pembelajaran mind mapping yaitu peserta didik akan lebih mudah mengingat, meningkatkan pemahaman isi materi pelajaran dan mendorong peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir yang kreatif agar dapat dituangkan dalam mind mapping tersebut, semua ini berkesinambungan dengan kelebihan strategi pembelajaran tugas dan paksa yaitu melatih kedisiplinan, menumbuhkan kesadaran diri dalam tanggung jawabnya sebagai peserta didik, dan mendorong siswa untuk terus belajar walaupun tidak diberikan tekanan dari luar. Hal ini dapat dimodifikasi dengan pemberian tugas dalam model pembelajaran mind mapping yang bertujuan untuk mendorong inisiatif dan kesadaran diri siswa dalam mengerjakan tugasnya. Sedangkan jika hanya peserta didik yang aktif saja yang terlibat dalam model Mind Mapping, akan disempurnakan dengan adanya strategi pembelajaran tugas dan paksa yang mengedepankan kedisiplinan untuk semua peserta didik tanpa terkecuali peserta didik yang aktif, serta menyiapkan hukuman kepada peserta didik jika peserta didik tidak menyelesaikan tugasnya masing-masing. Untuk berbagai keluhan dari peserta didik dalam strategi pembelajaran tugas dan paksa, dapat diminimalisir dengan terciptanya hasil yang maksimal yang berlaku dari proses pembelajaran menggunakan modifikasi antara model pembelajaran mind mapping dengan strategi pembelajaran tugas dan paksa.

Untuk dapat menerapkan model pembelajaran mind mapping dengan strategi tugas dan paksa, guru dituntut memiliki spesifikasi dalam menjalankan modifikasi tersebut, yaitu: (1) memiliki keterampilan dalam mentransfer konsep dan teori ilmu pengetahuan, (2) memiliki kemampuan untuk mendesain pembelajaran (3) memiliki sikap tegas dan humoris, dan (4) pandai berkomunikasi. Adapun tahapan modifikasi antara model pembelajaran mind mapping dengan strategi pembelajaran tugas dan paksa, yaitu:

1. Pendahuluan

- a. Meminta peserta didik untuk berdoa sebelum pembelajaran
- b. Memeriksa kehadiran peserta didik
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan aturan dalam pembelajaran
- d. Mengkomunikasikan kontrak belajar selama proses pembelajaran berlangsung yang disepakati oleh peserta didik dengan guru mengenai:

1) Tugas

Tugas yang diberikan diantaranya (1) tugas spontan, diberikan jika peserta didik mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi sebelumnya yang telah diberikan agar peserta didik membaca ulang setiap materi yang disampaikan, (2) tugas mingguan, diberikan tugas mengenai materi yang sudah disampaikan diterapkan dalam konsep mind mapping, dan (3) tugas jangka panjang, diberikan oleh guru sebagai tugas akhir siswa untuk mempresentasikan konsep yang telah dibuat sesuai dengan materi yang diberikan pada tahapan berkomunikasi dalam model pembelajaran mind mapping.

2) Sikap

Terdapat kriteria dalam penilaian sikap peserta didik di dalam kelas yaitu terdiri atas nilai A untuk sangat baik, nilai B untuk baik, nilai C untuk cukup baik, dan nilai D untuk kurang baik.

3) Penilaian

Penilaian ini berasal dari nilai tugas, nilai ulangan harian, nilai Ujian Tengah Semester, dan nilai Ujian Akhir Sekolah.

4) Hukuman

Hukuman akan diberikan jika peserta didik melanggar kontrak belajar dan tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas seperti penambahan tugas oleh guru pengurangan nilai ataupun hukuman membersihkan toilet, membersihkan kelas, berdiri di tengah lapangan upacara, merangkum buku dari perpustakaan sebanyak empat rangkap.

e. Memotivasi dan merangsang rasa ingin tahu peserta didik mengenai materi terkait.

2. Pelaksanaan

a. Guru menjelaskan materi pelajaran dan mengemukakan permasalahan yang akan dipecahkan oleh peserta didik

b. Mengelompokkan peserta didik dalam kelompok kecil dengan jumlah anggota sebanyak dua orang

c. Kelompok diberikan kesempatan untuk melaksanakan diskusi mengenai permasalahan yang diberikan oleh guru

d. Setiap kelompok perindividu diarahkan untuk mencatat alternatif jawaban yang diperoleh dari hasil diskusi

e. Masing-masing kelompok secara acak diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya, pada kesempatan ini guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.

f. Dari data-data di papan tulis peserta didik diminta membuat kesimpulan

3. Penutup

a. Mengadakan evaluasi pembelajaran agar dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran

b. Meminta peserta didik untuk berdoa

Model pembelajaran mind mapping memiliki beberapa kekurangan yang signifikan, untuk menanggulangi kekurangan tersebut dimodifikasi dengan strategi tugas dan paksa. Strategi tugas dan paksa merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kedisiplinan peserta didik. Adapun kelebihan dari modifikasi model pembelajaran mind mapping dengan strategi tugas dan paksa yakni: (1) meningkatkan motivasi belajar, (2) meningkatkan tanggung jawab dalam penugasan, (3) semua peserta didik akan lebih aktif dan kreatif, (4) melatih kerja sama dan diskusi, (5) melatih kedisiplinan peserta didik agar mengerjakan tugas tepat waktu, (6) melatih konsentrasi siswa, dan (7) meningkatkan pemahaman peserta didik.

PENUTUP

Simpulan

Model mind mapping menjadi salah satu model pembelajaran yang dirasa cukup ideal bagi pelaksanaan proses pembelajaran karena dapat membantu guru untuk melatih peserta didik dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menangkap isi pelajaran yang disampaikan guru. Strategi pembelajaran tugas dan paksa dikembangkan untuk melatih kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran yang didasari dengan adanya paham “dipaksa dan dibiasakan maka akan terbiasa”. Modifikasi antara model pembelajaran Mind Mapping dengan strategi pembelajaran tugas dan paksa menjadi cara lain untuk menyempurnakan dalam proses pembelajaran yang ideal. Diharapkan dengan adanya

modifikasi ini, proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Saran

Hendaknya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran mind mapping dengan strategi pembelajaran tugas dan paksa di sekolah, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiyat, M., & Andriyani, F. (2016). Hasil belajar matematika ditinjau dari model pembelajaran Teams Assisted Individualization (TAI). *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3), 246–255.
- Agus, P. (2016). Pengaruh metode mapping terhadap kreaktivitas siswa kelas V pada ata elajaran matematika di SDN Banyuanyar. *Jurnal PGSD FKIP Universitas Slamet Riyadi*, 2(2), 1–16. Retrieved from <https://jurnal-mahasiswa.unisri.ac.id/index.php/fkipgsd/article/view/568>
- Ahmad, A. Y. I., & Yusup, M. (2017). Meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2), 124–129. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v7i2.2227>
- Baksh, Z., Potphode, S., & Shrivass, N. P. (2016). A Study of Mind Mapping in Education and Teaching Through the Technology. *International Journal of Innovative Research in Computer and Communication Engineering*, 3(1), 19254–19259. <https://doi.org/10.15680/IJIRCCCE.2016>
- Geogorius, Halini, B. (2017). Pengaruh metode pembelajaran mind map terhadap hasil belajar siswa di smp. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(9), 1–11. Retrieved from jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/11222%0A%0A
- Hafiz, M., & Fatra, M. (2017). Concept mapping learning strategy to enhance students ' mathematical connection ability. *Journal Mathematics Education*, 040006(1848), 1–7. <https://doi.org/10.1063/1.4983944>
- Hakim, A. R. (2014). Pengaruh model pembelajaran generatif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(20), 196–207.
- Jones, B. D., Ruff, C., Snyder, J. D., Petrich, B., & Koonce, C. (2012). International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning The Effects of Mind Mapping Activities on Students' Motivation The Effects of Mind Mapping Activities on Students' Motivation. *International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*, 6(1). <https://doi.org/10.20429/ijstl.2012.060105>
- Leonard. (2018). Task and forced instructional strategy: Instructional strategy based on character and culture of Indonesia Nation. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 8(1), 51–56. <https://doi.org/10.30998/formatif.v8i1.2408>
- Marlina, L. (2015). Penerapan metode pembelajaran mind mapping(Peta Pikiran) berbantuan alat peraga terhadap hasil belajar matematika kelas VII SMP 2 Sragi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(1), 54–61. Retrieved from <http://jurnal.unikal.ac.id/index.php/Delta/article/view/444>
- Marxy, A., & Bangsa, S. M. K. K. (2017). Pengaruh model pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar matematika siswa rata-rata ulangan harian. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 02(02), 173–182. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>
- Monariska, E. (2017). Penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan kemampuan

- pemahaman konsep matematis mahasiswa pada mata kuliah kalkulus I, *Jurnal PRISMA Universitas Suryakencana*, 6(1), 17–31. Retrieved from <https://jurnal.unsur.ac.id/prisma/article/view/25%0A%0A>
- Pratiwi, W. D. (2010). Kemampuan siswa memecahkan masalah dengan metode mind mapping di kelas bilingual SMP Negeri 1 Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 17–28. Retrieved from <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jpm/article/download/3883/pdf%0A%0A>
- Roslina. (2017). Meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Binjai pada materi lingkaran elalui etode pemetaan pikiran. *Journal Of Mathematics Education and Science*, 3(1), 101–106. Retrieved from <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mesuisu/article/view/227>
- Siti Sriyatun, Masrukan, W. (2018). Analisis literasi matematika pada pembelajaran kuantum metode mind mapping berbantuan schoology berdasarkan minat. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 1, pp. 145–154). Semarang: Fakultas Matematika Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang.
- Sunarman, I. P. A., Suniasih, N. W., & Putra, I. (2015). Model pembelajaran mind mapping berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Luwus Mekarsari. *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–10. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/4841>
- Tambunan, N. (2016). Pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa,. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3), 207–219. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v6i3.993>
- Tenriawaru, E. P. (2014). Implementasi mind mapping dalam kegiatan pembelajaran dan pengaruhnya terhadap pendidikan karakter. In *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 01, p. 1). Palopo: Universitas Cokroaminoto Palopo. Retrieved from <https://journal.uncp.ac.id/index.php/proceeding/article/view/227/216%0A%0A>